

**ANALISIS PEMBIAYAAN BERMASALAH
TERHADAP KEKUATAN MODAL KERJA
KOPERASI**

(Studi Kasus Kopsyah Baituttamkin NTB Unit Kediri
Lombok Barat)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (SI)



Oleh:

RINA SEFTYA EPENDI
NIM. 2020B1C014

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI PERBANKAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

MATARAM, 2024

ANALISIS PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP KEKUATAN MODAL KERJA KOPERASI (STUDI KASUS KOPSYAH BAITUTTAMKIN NTB UNIT KEDIRI LOMBOK BARAT)

Rina Seftya Ependi¹, Drs. H. Mustamin H. Indris², Nurul Hidayati Indra Ningsih³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiayaan bermasalah terhadap kekuatan modal kerja koperasi pada Kopsyah Baituttamkin Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berdampak negatif terhadap kekuatan modal kerja, karena semakin besar pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), maka akan berdampak pada kekuatan modal kerja Koperasi Syariah Baituttamkin. Upaya penanganan pembiayaan bermasalah pada Koperasi Syariah Baituttamkin, yaitu: menyelesaikan dengan cara kekeluargaan, melakukan kunjungan langsung, monitoring secara intensif, memberi teguran, *rescheduling* (penjadwalan ulang) angsuran pembiayaan dan penghapusan dalam buku piutang.

Kata Kunci : Pembiayaan Bermasalah, Modal Kerja



**AN ANALYSIS OF PROBLEMATIC FINANCING ON WORKING CAPITAL
STRENGTH IN COOPERATIVES (A CASE STUDY OF KOPSYAH
BAITUTTAMKIN NTB, KEDIRI, WEST LOMBOK)**

Rina Seftya Ependi¹, Drs. H. Mustamin H. Indris², Nurul Hidayati Indra Ningsih³

ABSTRACT

This study intends to assess how problematic financing affects the strength of working capital in cooperatives at Kopsyah Baituttamkin Kediri. The research employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that problematic financing negatively impacts the strength of working capital; as the level of problematic financing or Non-Performing Financing (NPF) increases, it affects the working capital strength of Kopsyah Baituttamkin. The measures taken to address problematic financing at Kopsyah Baituttamkin include: resolving issues through family-oriented approaches, conducting direct visits, intensive monitoring, issuing warnings, rescheduling financing instalments, and writing off bad debts from accounts receivable.

Keywords: *Problematic Financing, Working Capital*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi adalah salah satu lembaga keuangan non-bank di Indonesia yang memegang peranan penting dan memberikan manfaat besar bagi kehidupan, terutama dalam hal ekonomi. Sejarah perkembangan koperasi di Indonesia dimulai beberapa dekade lalu, berlandaskan prinsip kerjasama dan kekeluargaan. Koperasi merupakan bentuk usaha yang sangat sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia (Wahyuni dan Ade 2018:2).

Koperasi adalah sebuah organisasi bisnis atau lembaga keuangan yang anggotanya terdiri dari individu atau badan hukum, yang operasionalnya berlandaskan prinsip-prinsip koperasi dan gerakan ekonomi yang mengedepankan asas kekeluargaan. Menurut UU No 7 Tahun 2012, koperasi memiliki berbagai bentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam atau KSP. Dalam menjalankan tugasnya, KSP lebih mengutamakan aspek kekeluargaan dan gotong royong, serta memberikan peluang kepada masyarakat yang ingin meminjam dana tanpa harus terbebani bunga yang tinggi. Dengan demikian, KSP menjadi alternatif yang lebih terjangkau bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan syarat yang mudah dan bunga yang rendah. Tujuannya adalah untuk menghindarkan anggota dari jeratan utang rentenir dengan cara mendorong peningkatan tabungan dan

mengatur pemberian pinjaman dengan bunga serendah mungkin. Koperasi ini mengumpulkan dana dari anggotanya dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada mereka.

Salah satu koperasi syariah yang beroperasi di Kediri adalah Koperasi Syariah (Kopsyah) Baituttamkin Kediri Lombok Barat, yang didirikan pada tahun 2014. Dalam kegiatannya, koperasi ini memberikan dana kepada masyarakat berdasarkan ajaran Al-Qur'an dengan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan hukum syariah. Koperasi Syariah Baituttamkin Kediri di Lombok Barat adalah lembaga keuangan syariah yang saat ini tengah mengalami pertumbuhan yang cepat. Sesuai pada kitab suci Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿۲۷۵﴾

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Baituttamkin adalah metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan keuangan mikro syariah berbasis komunitas. Visi dari Baituttamkin adalah untuk menyediakan layanan keuangan mikro yang dapat memperkuat ekonomi dan memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah. Misinya adalah memastikan hak-hak ekonomi, sosial, serta budaya keluarga berpenghasilan rendah terpenuhi melalui keuangan mikro, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, mengelola sumber daya keluarga, serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Selain itu, Baituttamkin juga berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengatasi masalah kemiskinan, seperti gizi, pendidikan anak, kesehatan lingkungan, dan pengembangan usaha, serta menerapkan sistem jaminan sosial dan mikro takaful untuk meningkatkan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat. Koperasi Syariah Baituttamkin menawarkan berbagai produk, termasuk *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *tabungan*, dan *Qard Al-Hasan*. Produk *Qard Al-Hasan* memberikan pembiayaan tanpa bunga, fokus pada dukungan usaha dan pengalaman, bukan hanya terkait dengan amil. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana produk *Qard Al-Hasan* berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan nasabah di Koperasi Syariah Baituttamkin.

Anggota piutang pembiayaan *Qard Al-Hasan* meningkat dari tahun ke tahun. Namun, hal ini juga diikuti dengan naiknya jumlah kolektibilitas pembiayaan yang bermasalah. Semakin banyak masalah pada piutang anggota, semakin tinggi pula risiko kemacetan pembayaran, yang dapat mengganggu kelancaran sistem pembiayaan.

Pembiayaan bermasalah adalah situasi di mana nasabah mengalami kesulitan, seperti kemacetan, yang menghambat mereka untuk membayar angsuran sesuai jadwal, sehingga tujuan pembiayaan tidak dapat tercapai (K.F. Hana & Y. Raunaqa, 2022). Pembiayaan bermasalah ini bisa dibagi menjadi tiga kategori: pembiayaan kurang lancar, lancar, dan macet. Koperasi Syariah Baituttamkin Kediri periode 2021-2023 memiliki data kolektibilitas yang disajikan dalam tabel berikut. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 nasabah dari total 986 nasabah di Koperasi Syariah Baituttamkin Kediri Lombok Barat.

Tabel 1.1 Pembiayaan *Qard Al-Hasan* Bermasalah pada Koperasi Syariah Baituttamkin Kediri Lombok Barat

No	Tahun	Lancar (orang)	Kurang Lancar (orang)	Macet (orang)	Jumlah (orang)
1	2021 (%)	20 (40,00)	15 (30,00)	15 (30,00)	50 (100)
2	2022 (%)	13 (26,00)	18 (36,00)	19 (38,00)	50 (100)
3	2023 (%)	17 (34,00)	11 (22,00)	22 (44,00)	50 (100)

Sumber: Koperasi Syariah Baituttamkin unit Kediri Lombok Barat

Berdasarkan tabel tersebut bisa terlihat bahwa jumlah pembiayaan bermasalah di tahun 2021 dengan uraian pembiayaan lancar sebanyak 20 orang, kurang lancar sebanyak 15 orang, dan macet sebanyak 15 orang. Sedangkan ditahun 2022 dengan uraian pembiayaan lancar sebanyak 13 orang, kurang lancar sebanyak 18 orang dan macet sebanyak 19 orang. Sedangkan ditahun 2023 dengan uraian pembiayaan lancar sebanyak 17 orang, kurang lancar sebanyak 11 orang, dan macet sebanyak 22 orang. Sebagian besar usaha

nasabah ini melibatkan kegiatan seperti pedagang kaki lima, penjual beras, pedagang cilok, serta kios-kios kecil.

Menurut Mahmoeddin (2010:51), ada dua indikator penyebab pembiayaan bermasalah: faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu luas, penyimpangan dalam pemberian pembiayaan, niat buruk dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, serta kelemahan dalam sistem administrasi, pengawasan, dan informasi pembiayaan. Sementara faktor eksternal mencakup kegagalan usaha debitur, penurunan kegiatan ekonomi, persaingan yang tidak sehat dalam sektor perbankan, serta bencana yang menimpa usaha debitur.

Menurut penelitian Ningsih dkk (2023:309-308), penyebab pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan menjadi dua jenis: faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah hal-hal di luar kontrol manajemen bank, seperti bencana alam, konflik atau perang, perubahan dalam kondisi ekonomi nasabah dan perusahaan, kemajuan teknologi, atau bahkan perceraian. Sementara itu, faktor internal meliputi masalah yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri, seperti ketidakmampuan pegawai dalam menganalisis, pelanggaran prosedur pemberian pembiayaan, masalah keluarga, dan terutama faktor manajerial. Kesulitan keuangan yang disebabkan oleh faktor manajerial terlihat dari kelemahan dalam kebijakan jual beli, pengawasan biaya dan pengeluaran yang kurang efektif, kebijakan piutang yang tidak sesuai, penempatan aset tetap yang berlebihan, dan modal yang tidak memadai.

Semakin banyak masalah dalam pembiayaan, semakin besar risiko terjadinya kemacetan dalam sistem pembayaran. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi Koperasi Syariah Baituttamkin dan berdampak negatif pada berbagai aspek koperasi. Masalah dalam pembiayaan juga dapat mempengaruhi modal kerja, yang berarti jika pembiayaan bermasalah meningkat, pendapatan dari modal kerja juga akan menurun. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk mendukung operasi dan menciptakan keuntungan bagi suatu entitas (Bintara, 2020). Modal kerja adalah bagian integral dari keberhasilan suatu perusahaan dan memegang peranan penting dalam operasional sehari-hari dan pertumbuhan bisnis.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur modal kerja menurut Soeprihanto (2009:54) adalah modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Dimana modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Misalnya, ada modal kerja yang bersifat tetap dan rutin. Di sisi lain, ada modal kerja variabel yang diperlukan pada waktu-waktu tertentu dengan jumlah yang bervariasi sesuai dengan kondisi yang berubah dalam satu periode, seperti modal kerja musiman, siklus, atau darurat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP KEKUATAN MODAL KERJA KOPERASI (Studi Kasus Kopsyah Baituttamkin NTB Unit Kediri Lombok Barat)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui:

1. Bagaimana dampak pembiayaan bermasalah terhadap kekuatan modal kerja Kopsyah Baituttamkin NTB unit Kediri Lombok Barat.
2. Bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah pada Kopsyah Baituttamkin NTB unit Kediri Lombok Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembiayaan bermasalah terhadap kekuatan modal kerja Kopsyah Baituttamkin NTB unit Kediri Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah pada Kopsyah Baituttamkin NTB unit Kediri Lombok Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi dinas koperasi dalam rangka menentukan kebijakan sebagai rujukan dalam pembinaan koperasi secara umum dan koperasi syariah pada khususnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan suatu gambaran dan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap modal kerja KSP Koperasi Simpan Pinjam.

3. Manfaat Akademis

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Pembiayaan bermasalah memiliki dampak negatif terhadap kekuatan modal kerja, karena semakin besar pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF), maka akan dapat berdampak pada Koperasi Syariah Baituttamkin.
2. Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Kopsyah Baituttamkin Kediri, yaitu: menyelesaikan dengan cara kekeluargaan, melakukan kunjungan langsung, monitoring secara intensif, memberi teguran, *rescheduling* dan penjadwalan ulang angsuran pembiayaan dan penghapusan dalam buku piutang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya antara lain :

1. Hendaknya Koperasi Syariah Baituttamkin terus berupaya menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat berdampak pada modal Kerja.
2. Hendaknya Koperasi Syariah Baituttamkin perlu lebih ketat dan cermat dalam memberikan pembiayaan kepada anggota untuk menimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang mempengaruhi modal kerja, yang tidak diteliti oleh penulis.

